

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persatuan Islam telah memberikan warna baru dalam sejarah pergerakan pembaruan pemikiran Islam.¹ Hal ini karena sejatinya, Persatuan Islam dibentuk dengan semangat pengembangan Islam dan semangat kemerdekaan. Untuk melihat hal ini, abad 20 adalah sebuah periode krusial bagi fenomena ini. Ketika itu, kondisi sosial Indonesia sedang berada di bawah penjajahan Belanda yang cenderung mengutamakan kepentingan politik penjajahan dengan cara merusak tatanan norma-norma, terutama nilai-nilai keagamaan Islam.² Dengan demikian selanjutnya, masa kesadaran nasional dan kebangkitan umat Islam pun muncul ditandai oleh berdirinya berbagai gerakan modern baik nasional maupun organisasi berbasis Islam. Salah satunya adalah Persatuan Islam (Persatuan Islam) di tahun 1923 gerakan tersebut sejalan dengan apa yang telah menjadi cita-cita bangsa Indonesia yakni kemerdekaan dan pengembangan dakwah Islam.

Sejarah organisasi Persatuan Islam pada awal abad ke 20, berkaitan erat dengan semangat pengembangan Islam dan kemerdekaan. Di samping itu, tidak dipungkiri banyak tantangan yang harus dihadapi oleh organisasi-organisasi Islam.

¹Shiddiiq Amien, *Panduan Hidup Berjamaah Di Jamiyyah Persatuan Islam* (Bandung, 2015). Hlm 85.

² Dadan Wildan, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam* (Tangerang Selatan: Amana Publishing, 2015).

³ Fenomena ini dapat dilihat dalam sejarah gerakan pembaharuan Islam secara umum, sesuatu yang bukan hanya dihadapi oleh Persatuan Islam secara khusus. Selain Persatuan Islam, yang hadir dan menhadapi tantangan yang sama adalah di antaranya: Al-jamiyyah al-khairiyyah di Jakarta yang berdiri pada tanggal 17 Juli 1905, Muhammadiyah yang berdiri di Yogyakarta pada tanggal 12 Nopember 1912. Al-Irsyad berdiri pada tanggal 11 Agustus 1915 dan Persatuan Islam pada tanggal 12 September 1923. ⁴ Semua gerakan ini berdasarkan pada ajaran salaf atau reformis. ⁵ Artinya gerakan-gerakan selain Persatuan Islam tersebut juga membawa perubahan dalam ruang lingkup tertentu. Namun, Meski gerakan-gerakan tersebut cukup banyak dan memiliki pengaruh yang signifikan, kajian ini akan berfokus secara spesifik kepada salah satu sejarah organisasi pembaruan Islam yang lahir di Bandung, yaitu Persatuan Islam (Persatuan Islam).

Di pentas sejarah pembaharuan Islam di Indonesia, Persatuan Islam didirikan abad ke-20 diawali oleh sebuah kelompok *tadarusan* (penelaah agama Islam) di kota Bandung yang dipimpin oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus, bersama dengan jamaah-jamaah yang lainnya untuk mengkaji ajaran-ajaran Islam. Tepatnya pada tahun 1923, mereka pun semakin menyadari bahaya keterbelakangan, kejumudan, tertutup pintu ijthad, taklid buta dan bid'ah adalah hal yang patut untuk di jauhi. Oleh karena itu, selanjutnya mereka berusaha dengan

³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Lp3s, 1985). Hlm. 95.

⁴ Shiddiiq Amien. Hlm 85-86.

⁵ L. Stoddar, *Dunia Baru Islam* (Jakarta: Panitia Penerbit, 1996). Hlm. 306.

melakukan gerakan Tajdid dan pemurnian kembali ajaran Islam dari paham-paham yang cenderung sesat dan menyesatkan. Di awal tahun 1923 kelompok tadarus ini menyebarkan syiar Islam dengan kesadaran akan kehidupan berjamaah, berimamah dan berimaroh, semangat kelompok tadarus ini pula melahirkan sebuah organisasi pembaharu dengan ciri dan karakteristik yang berbeda dari yang lainnya.⁶ Dengan visi dan misi yang demikian berbeda, mereka mendirikan Persatuan Islam pada tanggal 12 September 1923 di Bandung.⁷

Persatuan Islam sendiri didirikan dengan tujuan untuk memenuhi ruhul jihad, yakni berusaha untuk mencapai harapan yang sesuai dengan cita-cita organisasi, yaitu persatuan umat, persatuan pemikiran Islam, persatuan rasa Islam.⁸ Walaupun demikian, banyak orang memandang bahwa Persatuan Islam sebagai organisasi Islam yang keras dan cenderung berbeda. Selain itu, Persatuan Islam juga dianggap sebagai sebuah jamiyyah yang selalu bersikap tegas dan menentang budaya-budaya yang menyimpang dari ajaran Islam. Sikap tegas ini juga terlihat dalam menyikapi pemikiran Islam tradisional.⁹ Tujuan dari Persatuan Islam itu sendiri sebagai organisasi yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan,

⁶Pusat Pimpinan Persatuan Islam, *Sejarah Singkat Persatuan Islam (Persis)* (Bandung: PP Persis). Hlm 5.

⁷PP Persis, *Qanun Asasi-Qanun Dakhili Penjelasan Qanun Asasi-Qanun Dakhil Pedoman Kerja Rencana Jihad 2015-2020* (Bandung: Pimpinan Pusat Persatuan Islam, 2015). Hlm 3.

⁸'Persatuan Islam (PERSIS) Pada Masa K.H.E. Abdurrahman (1962-1983)' (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negerii Sunan Kalijaga, 2008).

Lihat buku. Shiddiq Amien, *Panduan Hidup Berjamaah Di Jamiyyah Persatuan Islam*, (Bandung:), 2015. Hlm. 86-87.

⁹Badri Khairuman, *Pandangan Keagamaan Persatuan Islam: Sejarah, Pemikiran Dan Fatwa Ulamanya* (Bandung: Granada, 2002).

organisasi ini juga menerapkan penolakan terhadap prinsip-prinsip TBK (Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat).

Dalam mengatur organisasi, Persatuan Islam mempunyai pedoman *Qanun Asasi* dan *Qanun Dakhili*. *Qanun* ini digunakan sebagai pedoman hidup anggota Persatuan Islam dalam Berjamaah, berimamah, berimaroh. Sehingga, dari tingkat pusat hingga jamaah, anggota Persatuan Islam memiliki sebuah tata cara hidup berorganisasi hingga sekarang, secara struktur organisasi Persatuan Islam yang biasa disebut jam'iyah, terdiri mulai pimpinan pusat, pimpinan wilayah, pimpinan daerah pimpinan cabang hingga pimpinan jamaah. Setiap pimpinan tersebut mempunyai tugasnya masing-masing, Hal tersebut tercantum jelas dalam buku petunjuk *Qanun Asasi* dan *Qanun Dakhili* Persatuan Islam. Melihat mekanisme tersebut, kajian ini secara spesifik akan memfokuskan pembahasan pada sejarah Pimpinan Daerah Persatuan Islam di Kabupaten Bandung yang berkontribusi dalam pengembangan nilai serta dakwah Islam terhadap masyarakat Kabupaten Bandung secara luas.

Dilihat dari wilayah organisasi Persatuan Islam itu sendiri, Persatuan Islam yang pertama kali ada di daerah Kabupaten Bandung adalah Jam'iyah Persis wilayah Pameungpeuk, kemudian berubah menjadi Pimpinan Cabang Kabupaten Bandung cabang ini mengalami perusejaka tahun 1987 kemudian mengalami perubahan menjadi Pimpinan Daerah Kabupaten Bandung perkembangan hingga masa kepemimpinan Zae Nandang pada periode 2009-2015 objek penelitian ini.

Perkembangan Persatuan Islam di Pameungpeuk dipelopori oleh Syekh Nawawi dalam rangka melakukan pembaharuan Islam di Pameungpeuk. perubahan tersebut dilakukan pada bidang dakwah. Faktanya, beliau adalah seorang ajengan sekaligus jawara silat yang kemudian mengajarkan silat dengan menyisipkan ajaran Quran dan As-sunnah baik aqidah, muamalah dan ibadah dalam setiap kegiatan latihan tersebut, beliau juga membangun masjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan belajar dan berjamaah salat jumat, sehingga masyarakat merasa mendapatkan guru yang mengajarkan ilmu agama di kampung tersebut.¹⁰

Syekh Nawawi dilantik menjadi anggota Persis yakni Mohammad Yunus dan A. Hassan pada Pada bulan September tahun 1929 di Pameutingan. Selain itu, ia juga merupakan salah satu anggota Persatuan Islam generasi pertama di Pameungpeuk.¹¹ Faktanya, Persatuan Islam Kabupaten Bandung berdiri dan diresmikan di Banjaran pada tahun 1987¹². Persatuan Islam di Kabupaten Bandung ini merupakan Pimpinan Daerah dari Persatuan Islam pusat. Persatuan Islam Kabupaten Bandung yang telah di resmikan di Banjaran, ketika itu, jamaah pada waktu itu masih bernama Priangan Selatan. Organisasi ini memiliki wilayah kerja

¹⁰ Endong Natamidjaja, *Sisi Lain Perjuangan Persatuan Islam (PERSIS) Pameungpeuk* (Bandung: Keluarga H.E. Natamidjaja, 1992).

¹¹ Endong Natamidjaja, *Sisi Lain Perjuangan Persatuan Islam (PERSATUAN ISLAM) Pameungpeuk* (Bandung: Keluarga H.E. Natamidjaja, 1992). Hlm. 42-43.

¹² Tim Penyusun, 'Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Musyawarah Daerah VIII Persatuan Islam Kabupaten Bandung' (Pameungpeuk, Bandung: Pimpinan Cabang Persatuan Islam, 2017). Hlm 15.

dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan Pimpinan Jamaah.

Pimpinan Daerah (PD), menurut QA dan QD dibentuk untuk memimpin dan mengkoordinasikan tugas-tugas dan pelaksanaan jihad jamiyyah di Kabupaten/kota yang menjadi wilayah kerjanya. Dalam struktur organisasi, sama halnya dengan Pimpinan Pusat (PP) terdiri dari: Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Bidang Garapan SDMO (Sumber Daya Manusia dan Organisasi), Bidang Garapan Pendidikan, Bidang Garapan Dakwah, Bidang Garapan Bangsosek, Bidang Garapan BIMHAJUM (Bimbingan Haji dan Umroh), Bidang Garapan Perwakafan, Bidang Garapan Perzakatan. Setiap Bidgar ini memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing.

Berdasarkan Qanun Asasi dan Qanun Dakhili, pada Pasal 48 bagian kedua mengenai Pimpinan Daerah bahwasanya: ketua Pimpian Daerah menyusun Tasykil Pimpinan Daerah dan disahkan oleh Pimpinan Wilayah untuk masa jihad 4 tahun. Untuk periode pertama Persis,¹³ struktur kepengurusan yang pertama adalah Haji Didi Kuswandi, Ia menjabat selama 3 periode berturut-turut, yaitu pada tahun 1983-1989, 1991-1995, dan 1995-2000. Secara umum, perkembangan awal di masa kepemimpinan

Pencapaian yang telah diraih pada masa Zae Nandang selama menjabat menjadi ketua, itu dapat dilihat dari salah satu Program kerja, diantaranya adalah:

¹³ PP Persis. Hlm 38.

Penyatuan kembali seluruh pengurus cabang Persatuan Islam di Kabupaten Bandung. Dengan melakukan kegiatan ini, PC yang semula cenderung tidak aktif maka kemudian aktif kembali. Kunjungan inilah yang selama ini menjadi titik keberhasilan PD dan kebijakan ini masih di pakai sampai ia pensiun menjadi ketua, lalu pada bidang Sumber Daya Manusia Organisasi (SDMO), di masa ini pembentukan PC Persatuan Islam baru, dengan kegiatan pembinaan bersama PC Persatuan Islam terdekat dan pengecekan anggota dan simpatisan yang ada di daerah tersebut. Menurut Laporan Pertanggungjawaban tahun 2013-2014 dalam bidang Pendidikan seperti peningkatan kualitas dan Ghirah Asatidz Persatuan Islam, Legalisasi Asatidz Tingkat Tsanawiyah dan Mu'alimin. Dalam bidang Dakwah seperti pembekalan Mubaligh Persatuan Islam, Penyusunan dan Pembuatan Peta Dakwah. Selain itu, hal menarik dari KH Zae Nandang ini adalah bagaimana ia memimpin. Beliau tidak terlalu menunjukkan sifat kepemimpinan terhadap bawahannya, tetapi beliau memperlakukan anggotanya lebih kepada sesama teman, sahabat dan keluarga, beliau juga sangat mempercayai anggota-anggotanya, jujur, tegas, disiplin dan bertanggung jawab adalah sifatnya, beliau juga membentuk karakter anggotanya dengan lebih dewasa. Untuk melihat bagaimana Perkembangan Persatuan Islam Kabupaten Bandung, maka penjelasan sejarah singkat perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung sekaligus beberapa pencapaian juga akan disertakan. Persatuan Islam Kabupaten Bandung atau di sebut dengan Pimpinan Daerah ini dibentuk untuk memimpin dan

mengkoordinasikan tugas-tugas dan pelaksanaan di Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerjanya.

Kajian ini telah dipilih setepat mungkin agar menjadi sebuah studi yang akurat. Secara sumber, kajian ini menggunakan semua bahan yang memungkinkan untuk diaplikasikan. Sumber lisan, dokumen hingga buku telah disertakan sebagai sumber-sumber baik primer maupun sekunder. Selain itu secara temporal, periode 2009-2015 dipilih sebagai salah satu titik balik bagi perkembangan organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Bandung di bawah pimpinan K.H Zae Nandang. Untuk itu, penelitian ini menarik untuk dikaji karena setiap kepemimpinan suatu lembaga memiliki ciri khas dan gaya berbeda-beda. Maka setiap pergantian pemimpin, kebijakan dan konsep untuk pilihan Program Kerja pun berbeda. Maka dari itu, Peran KH Zae Nandang Persatuan Islam di Kabupaten Bandung di tahun 2009 hingga 2015 ini menjadi topik penelitian penulis, di masa beliau adalah titik poros perubahan terjadi baik dari segi keanggotaan, pendidikan, dakwah maupun sosial. Pada masa ini pula konsep dan kebijakannya patut diapresiasi. Hingga sampai masa sesudah beliau pun konsep dan kebijakan itu masih di terapkan.

Maka dari itu, kajian ini mengambil judul *Peranan KH Zae Nandang dalam Perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung (2009-2015)*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi dan Karya KH Zae Nandang ?
2. Bagaimana Peranan KH Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung (2009-2015).

C. Tujuan Masalah

Dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk.

1. Untuk mengetahui Biografi dan Karya KH Zae Nandang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peranan KH Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung (2009-2015).

D. Kajian Pustaka

Langkah yang sangat penting dalam membuat analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup pelbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis tersebut.¹⁴ Penelitian penulis dengan berjudul “Peranan KH Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung (2009-2015).“ tidak begitu saja di buat tanpa adanya pendukung dalam proses penulisan mini riset ini, penulis juga mengelaborasi hasil dari penelitian-penelitian yang sudah diteliti banyak orang. Salah satunya adalah:

¹⁴Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

1. Skripsi Y Yaomi Yun Sifa, *Peranan Persatuan Islam Dalam Pendidikan Islam Di Jawa Barat Dari Tahun 1924-1988*. 2014. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana Persatuan Islam berperan dalam Pendidikan Islam khususnya Pesantren Persatuan Islam (PPI), karena peran inilah Persatuan Islam dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Berbagai jenjang telah dibuka dari PAUD, TK, Diniyyah (SD), Tsanawiyah (SMP), Muallimien (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Berbeda dari penelitian penulis, penelitian ini mengkaji peranan tokoh Persatuan Islam di salah satu wilayah di Jawa Barat pada tahun 2009-2015.
2. Skripsi Halimah Saadah, *Perkembangan Persatuan Islam (Persatuan Islam) di Kabupaten Bandung Tahun 1983-2009*, 2011 (Bandung: Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Skripsi ini memuat tentang perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung pada tahun 1983-2009, masa kepemimpinan Didi Kuswandi sebagai awal dari pendirian Pimpinan Daerah Persatuan Islam hingga Oom Surachman. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini mengkhususkan pada tokoh KH Zae Nandang saja pada masa ia menjabat menjadi ketua pada tahun 2009-2015. Bagaimana perkembangan dan pencapaian beliau di Pimpinan Daerah Kabupaten Bandung sebelum beliau ditarik oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam dan mencopot jabatan Ketuanya di Pimpinan Daerah Persatuan Islam. Maka dari itu, perbedaan penelitian dengan Halimah ada pada tahun yang diteliti, penelitian terfokus mengkaji dari tahun 2009-2015 (pada masa kepemimpinan KH Zae Nandang) saja.

3. Endong Natamidjaja, *Sisi Lain Perjuangan Persatuan Islam (Persatuan Islam) Pameungpeuk*, 1992, Bandung, Keluarga H.E. Natamidjaja. Buku ini memuat mengenai Sejarah dan perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung, situasi dan keadaan Pameungpeuk ketika itu. Berkaitan dengan penelitian ini, karya dari Endong penulis bisa melihat masa ke masa Persatuan Islam di Kabupaten Bandung, khususnya di daerah Pameungpeuk. perbedaan dari penelitian penulis, kajian ini difokuskan untuk mengkaji tokoh Persatuan Islam yang ada di Kabupaten Bandung.
4. Dadan Wildan Anas, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, Buku ini memuat mengenai gerakan pembaharuan di Indonesia dan lahirnya organisasi-organisasi Islam, Persatuan Islam dalam gerakan pembaharuan Islam di Indonesia sampai sikap Persatuan Islam terhadap praktek politik di Indonesia. Berkaitan dengan penelitian ini, buku Wildan ini digunakan penulis untuk melihat perkembangan gerakan dakwah Islam dari masa ke masa. Sedangkan pada studi ini hanya menjelaskan mengenai sejarah Persatuan Islam secara umum dan sejarah Persatuan Islam di Kabupaten Bandung.
5. Skripsi Nanang Sutisna *Persatuan Islam (Persis) pada masa K.H.E Abdurrahman (1962-1983)*, 2008, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Skripsi ini memuat mengenai biografi tokoh Persatuan Islam, masa kepemimpinan tokoh K.H.E Abdurrahman (1962-1983) dan fokus gerakan Persatuan Islam. penulis juga menggunakan skripsi Nanang Sutisna sebagai bahan analisis penulis dalam melakukan kajian (Peranan KH Zae Nandang

terhadap perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung (2009-2015)).

Hal ini karena dalam kajian ini sama terfokus pada pendekatan biografi.

6. Artikel Wildan Imadudin Muhammad, Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya (Studi Kasus Persatuan Islam dan PUI), 2016. Artikel ini memuat mengenai Persatuan Islam (Persatuan Islam) dan Semangat Pembaharuan Islam oleh tokoh Persatuan Islam salah satunya adalah A. Hassan, Wildan juga menambahkan bahwa Paham keagamaan di Jawa Barat khususnya muslim sunda sejak awal masuk hingga sekarang berproses seiring dengan perkembangan zaman dan lahirnya organisasi kemasyarakatan, khususnya Persatuan Islam, bahkan Persatuan Islam juga memiliki tempat tersendiri di Jawa Barat. Terkait dengan penelitian ini, penulis pun mencoba untuk melihat sosok dari pengagas organisasi Persatuan Islam A. Hassan dalam kacamata sejarah khususnya di Jawa Barat.

Dari semua keterangan di atas, tentunya memiliki kesamaan dan dikomparasikan dengan rencana penelitian ini. Buku-buku dan artikel-artikel tersebut dengan kajian ini adalah studi ini secara spesifik menuliskan tokoh dan institusi yang berkenaan dengan organisasi keagamaan, yakni KH. Zae Nandang terhadap Perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung, berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang menitik beratkan pada daerah yang lebih luas atau tokoh yang lain. Contohnya, dalam karya Dadan Wildan, beliau menjelaskan sejarah Persatuan Islam dari masa ke masa, sedangkan studi ini menjelaskan hanya pada Persatuan Islam yang ada di Kabupaten Bandung

dan peran dari K.H Zae Nandang. Selain itu, penulis juga menuliskan penelitian ini berdasarkan pada metode pendekatan studi pustaka biografi dan institusi.

E. Metode Penelitian

Banyak sekali metode-metode dalam kegiatan penelitian, dari sekian banyak metode tersebut. Dalam studi kegiatan penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah (*Historical Research Method*). Metode Penelitian Sejarah bertujuan menemukan, menganalisis, objektif serta sustensis bukti untuk mengahdirkan fakta dan menarik kesimpulan mengenai kejadian masa lampau.¹⁵ Hal ini bagi seorang sejarawan bukanlah pekerjaan mudah karena seringkali satu periode kehidupan umat manusia itu hanya meninggalkan sedikit dari peninggalan yang dapat dijadikan bukti atau fakta.

Untuk mengatasi hal itu, agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi ataupun menyelesaikan penelitiannya. Seorang sejarawan akan di bantu dengan seperangkat metodologi penelitian sejarah, dimana seorang sejarawan dituntut untut untuk mengusai metode yang digunakan untuk mengetahui msa lampau. Metode sejarah ini memerlukan tahapan-tahapan kerja yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historografi.¹⁶

¹⁵Nicholas Walliman, *Research Methods: The Basic*, (New York: Routledge), 2011, Hlm. 9

¹⁶Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hlm.75

1. Heuristik

Tahap pertama dalam suatu penelitian sejarah adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Proses pengumpulan sumber-sumber dalam penelitian sejarah dinamakan *Heuristik*. Heuristik yaitu pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh peneliti. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Secara sederhana sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah dapat dibedakan kedalam sumber formal dan sumber informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber dalam sejarah dibagi menjadi dua kategori yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber dari kesaksian orang yang langsung terkait dengan peristiwa atau bagian dari peristiwa atau dokumen yang membahas peristiwa. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang berupa ungkapan tentang peristiwa yang dilakukan oleh orang kedua atau bukan pelaku dan saksi mata langsung pada saat peristiwa berlangsung.¹⁷

¹⁷ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986). Hlm 36-38.

Terkait penelitian yang sedang dilakukan mengenai “Peranan KH Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung 2009-2015”, Dalam pencarian sumber, kajian ini menggunakan studi kepustakaan, baik dari perpustakaan umum ataupun perpustakaan pribadi milik penulis sendiri, Perpustakaan Pimpinan Persatuan Islam Pusat yang terletak di jl. Perintis Kemerdekaan, penulis juga berhasil mendapatkan sumber primer berupa Qanun asasi dan Qanun Dakhili dari perpustakaan ini, adapun perpustakaan umum yang penulis kunjungi diantaranya Badan perpustakaan dan kearsipan daerah (Bapusipda) yang terletak di jl. Kawalayaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung, perpustakaan ini berada di jalan Seram. Dan penulis mendatangi kantor PD Kabupaten Bandung yang berada di jl. Langonsari Pameungpeuk Banjaran. Penulis berhasil menemukan sumber buku untuk dijadikan bahan pembantu dan pembanding untuk menyusun laporan penelitian. Dalam penyusunan ini penulis berhasil mengumpulkan beberapa buku yang sangat menunjang dalam pembuatan skripsi ini.

1. Sumber primer

Beberapa sumber Primer yang ditemukan di antaranya:

a. Sumber lisan

- 1) Wawancara dengan KH. Zae Nandang selaku Ketua periode 2009-2015 pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 14.00 s/d selesai.
- 2) Wawancara dengan Ahmad Haedar selaku Sekretaris periode 2009-2015 pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 14.30 s/d selesai.

b. Sumber Tertulis

- 1) Buku KH Zae Nandang, Masjid dan Perwakafan, Bandung: Tafakur, 2018.
- 2) Buku Endong Natamidjaja, Sisi Lain Perjuangan Persatuan Islam (Persis) Pameungpeuk, tahun 1992.
- 3) Qonun Asasi dan Qonun Dakhili, penjelasan Qanun Asasi-Qanun Dakhili Pedoman Kerja Rencana Jihad 2015-2020, Bandung, 2015.
- 4) Buku Dadan Wildan Anas, Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam
- 5) Surat Keputusan dari Pimpinan Pusat Islam (Persatuan Islam) Tentang Penetapan Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kab. Bandung – Jawa Barat Masa Jihad 2013-2017.
- 6) Program Jihad Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Bandung Tahun 2013-2014
- 7) Program Jihad Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Bandung Tahun 2015-2016
- 8) Buku Zae Nandang, 7 Keajaiban Safar, CV. Adoya Mitra Sejahtera Bandung.
- 9) Majalah Risalah Persatuan Islam
- 10) Majalah Al-Qudwah Persatuan Islam
- 11) Musyawarah Kerja Daerah III Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Bandung, 2019.

12) Laporan pertanggung jawaban (LPJ) Musyawarah Daerah VIII Persatuan Islam Kabupaten Bandung tahun 2017.

c. Sumber Benda/Visual

- 1) Foto Wawancara penulis dengan ketua KH. Zae Nandang periode 2009-2015.
- 2) Foto Wawancara penulis dengan sekretaris KH Zae Nandang periode 2009-2015
- 3) Foto kegiatan atau Program Kerja Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Bandung

Selain menggunakan sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder sebagai referensi tambahan. Adapun sumber sekunder akan digunakan untuk menggambarkan gambaran umum organisasi Persatuan Islam di kancah Indonesia. Juga sebagai tambahan bahan untuk menjelaskan bagaimana eksistensi secara umum berikut sumber sekunder yang penulis gunakan yang berkaitan, yaitu diantaranya majalah, jurnal, buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber sekunder

- a. Amien, Shiddiiq, *Panduan Hidup Berjamaah Di Jamiyyah Persatuan Islam* (Bandung, 2015).
- b. Khairuman, Badri, *Pandangan Keagamaan Persatuan Islam: Sejarah, Pemikiran Dan Fatwa Ulamanya* (Bandung: Granada, 2002).

- c. Howard M. Federspiel, *Islam And Ideology In The Emerging Indonesian State: The Persatuan Islam (PERSATUAN ISLAM), 1923 to 195*. 2001, (Leiden: Koninklijke Brill NV).
- d. Toto Suharto, *Organic Community-Based Education Pesantren Persatuan Islam (1983-1997)*, 2015, (Surakarta: Fataba Press).

2. Kritik

Tahapan selanjutnya dalam metode sejarah setelah pengambilan data-data dari sumber yang telah dikumpulkan melalui proses heuristik yaitu dengan melakukan kritik terhadap sumber yang diperoleh untuk menentukan otentitas dan kredibilitas. Kritik merupakan evaluasi terhadap sumber yang didalamnya mencakup kritik eksternal dan internal¹⁸ terhadap sumber yang akan digunakan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang kesahihan sumber itu autentik dan bisa dipercaya.¹⁹ Kritik ini di bagi menjadi dua bagian yakni kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Eksternal

Kritik Eksternal umumnya meneliti sumber-sumber sejarah berdasarkan gaya tulisan, bahasa, warna kertas, serta bentuk dan jenis kertas dokumen,

¹⁸ Dudung Abdurrachman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2011). Hlm 108.

¹⁹ Prof. Dr. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1999). Hlm 77.

arsip, dan sebagainya yang dijadikan sumber sejarah.²⁰ Mengenai kritik ekstern, sumber-sumber dalam penelitian ini tidak menjadi masalah, mengingat sumber-sumber yang digunakan adalah kredibel dan dapat dipercaya keasliannya. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kecocokan antara bahan naskah atau dokumen dengan teks pada zamannya.²¹

a. Sumber lisan

1. Wawancara dengan KH. Zae Nandang selaku Ketua periode 2009-2015 pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 14.00 s/d selesai. Sebagai Ketua Pimpinan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2015.
2. Wawancara dengan Ahmad Haedar selaku Sekretaris periode 2009-2015 pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 14.30 s/d selesai. Sebagai Sekretaris Pimpinan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2015.
3. Wawancara dengan Ihsan 9 maret 2020 pukul 10 s/d selesai. Sebagai putra dari Zae Nandang

b. Sumber Tertulis

1. Buku *KH Zae Nandang, Masjid dan Perwakafan, Bandung: Tafakur, 2018*. Masjid dan Perwakafan. Buku ini hasil karya yang ditulis sendiri oleh Zae Nandang juga menjadi salah satu daftar sumber Primer penulis.

²⁰I Gede Widja, *Sejarah Lokal: Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), Hal. 24.

²¹ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 1986), Hlm. 35-38.

2. Buku Endong Natamidjaja, *Sisi Lain Perjuangan Persatuan Islam (PERSIS) Pameungpeuk*, tahun 1992. Buku ini merupakan sumber Primer penulis. Ini merupakan sumber cetakan pertama dan penulis mendapatkan sumber ini di kantor Pimpinan Daerah dalam keadaan utuh.
3. Qonun Asasi dan Qonun Dakhili, penjelasan Qanun Asasi-Qanun Dakhili Pedoman Kerja Rencana Jihad 2015-2020, Bandung, 2015. Qanun Asasi dan Qanun Dakhili yang digunakan sebagai sumber primer adalah hasil dari muktamar dan rapat Persatuan Islam yang diadakan setiap lima tahun sekali. Pedoman inti Persatuan Islam ini asli didapat dari perpustakaan di pengurus pusat Persatuan Islam. buku ini didapatkan di Perpustakaan Pimpinan Pusat Persis.
4. Surat Keputusan dari Pimpinan Pusat Islam (persatuan Islam) Tentang Penetapan Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kab. Bandung – Jawa Barat Masa Jihad 2013-2017. Surat Keputusan
5. Program Jihad Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Bandung Tahun 2013-2014. Program Jihad Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kab.Bandung juga menjadi sumber primer karena ditulis langsung oleh anggota Persatuan Islam pada tahun 2009-2015 di masa KH Zae Nandang masih menjabat.

6. Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan Program Kerja 2009-2015 pun menjadi sumber primer penulis, karena LPJ tersebut dibuat di masa KH Zae Nandang.
 7. Shiddiq Amien, “Taqwa Pasca Ramadhan”, Risalah, Oktober 2008. Hlm 23. Majalah Risalah Persis menjadi sumber Primer, penulis mendapatkan sumber ini salah satu bazaar di Kota Bandung.
 8. Buku Dadan Wildan Anas, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Buku ini adalah cetakan pertama, penulis mendapatkan sumber ini di Perpustakaan Pimpinan Pusat Persis.
- c. Sumber Benda/Visual
1. Foto Wawancara penulis dengan ketua KH. Zae Nandang periode 2009-2015. Foto ini didokumentasikan langsung dengan beliau.
 2. Foto Wawancara penulis dengan sekretaris KH Zae Nandang periode 2009-2015. Foto ini didokumentasikan langsung dengan beliau.
 3. Foto kegiatan atau Program Kerja PD Persis Kab. Bandung. Foto ini didokumentasikan langsung pada tahun 2009-2015.
 4. Foto Wawancara penulis dengan sahabat beliau yaitu Pak Nani. Foto ini didokumentasikan langsung dengan beliau.

Adapun untuk sumber-sumber sekunder yang akan menjadi alat untuk membedah perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung merupakan buku-buku yang sudah teruji sebagai sumber rujukan yang

banyak digunakan dalam penelitian Persatuan Islam. Sehingga sumber-sumber tersebut dapat membantu proses penulisan skripsi ini.

b. Kritik Internal

Kritik Internal berkaitan dengan kredibilitas sumber sejarah. Kritik jenis ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber diperoleh memang merupakan sumber yang dicari. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan suatu sumber dapat dipercaya. Kritik intern dapat ditempuh dengan mengadakan penelitian intrinsik terhadap sumber-sumber yang didapatkan dan membandingkan data dari berbagai sumber.²² Kritik intern harus menguji motif, keberat-sebelahan, dan keterbatasan si peneliti yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu yang penting dan memberikan informasi yang palsu.²³ dalam kritik intern sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber yang telah teruji keabsahaannya.

Dalam melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah pengkaji kumpulkan. Sumber tertulis baik buku-buku, program kerja dan dokumen-dokumen lainnya yang diperoleh itu dapat di pastikan orisinil langsung dari tangan orang pertama ataupun yang sezaman dengannya. Untuk sumber

²²Widja, Hal. 25.

²³Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer Of Historical Method*, Terj. Oleh Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UIS Press, 2006), Hal. 74.

lisan, pengakaji juga mewawancarai pelaku dan saksinya sehingga penelitian ini dapat dikatakan kredibel.

a. Sumber lisan

1. Wawancara dengan KH. Zae Nandang selaku Ketua periode 2009-2015 pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 14.00 s/d selesai.
2. Wawancara dengan Ahmad Haedar selaku Sekretaris periode 2009-2015 pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 14.30 s/d selesai.

b. Sumber Tertulis

1. Buku *KH Zae Nandang, Masjid dan Perwakafan, Bandung: Tafakur, 2018*. Masjid dan Perwakafan yang ditulis sendiri oleh Zae Nandang juga menjadi salah satu daftar sumber Primer penulis, digunakan untuk melihat karya-karya Zae Nandang tersebut.
2. Buku Endong Natamidjaja, *Sisi Lain Perjuangan Persatuan Islam (PERSATUAN ISLAM) Pameungpeuk*, tahun 1992. Buku ini merupakan sumber Primer penulis. Buku ini cetakan pertama dan ditulis oleh tokoh Persis Kabupaten Bandung.
3. Qonun Asasi dan Qonun Dakhili, penjelasan Qanun Asasi-Qanun Dakhili Pedoman Kerja Rencana Jihad 2015-2020, Bandung, 2015. Qanun Asasi dan Qanun Dakhili yang digunakan sebagai sumber primer adalah hasil dari muktamar dan rapat Persatuan Islam yang diadakan setiap lima tahun sekali. Pedoman inti Persatuan Islam ini asli didapat dari perpustakaan di pengurus pusat Persatuan Islam.

4. Buku Dadan Wildan Anas, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Buku ini ditulis langsung oleh tokoh Persatuan Islam, sumber ini cetakan pertama sehingga buku ini lolos uji di tahap kritik.
 5. Surat Keputusan dari Pimpinan Pusat Islam (PERSATUAN ISLAM) Tentang Penetapan Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kab. Bandung – Jawa Barat Masa Jihad 2013-2017. Surat Keputusan ini di tanda tangani langsung dari Pimpinan Pusat kepada Pimpinan Daerah.
 6. Program Jihad Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Bandung Tahun 2013-2014. Program Jihad Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kab. Bandung juga menjadi sumber primer karena ditulis langsung oleh anggota Persatuan Islam pada tahun 2009-2015 di masa KH Zae Nandang masih menjabat.
 7. Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan Program Kerja 2009-2015 pun menjadi sumber primer penulis, karena LPJ tersebut dibuat di masa KH Zae Nandang.
 8. Majalah Risalah menjadi sumber Primer penulis, karena isi dari majalah tersebut memuat tulisan-tulisan beliau, mulai dari tulisan hasil ceramah, sampai artikel-artikel yang dibuat olehnya.
- c. Sumber Benda/Visual
1. Foto Wawancara penulis dengan ketua KH. Zae Nandang periode 2009-2015.

2. Foto Wawancara penulis dengan sekretaris KH Zae Nandang periode 2009-2015
3. Foto kegiatan atau Program Kerja PD Persis Kab. Bandung.

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi secara sederhana berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta ataupun bukti-bukti sejarah. Secara metodologi, interpretasi merupakan “bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah dan penulisan sejarah.”²⁴ Dalam hal interpretasi, Pada kajian Peranan K.H Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung, pendekatan yang digunakan adalah sejarah sosial, kelompok, institusi dan kepemimpinan Untuk melihatnya, maka penjelasan Sartono, Kuntowijoyo, Soerjono akan disertakan di bawah ini.

Mengutip buku Sartono Kartodirdjo *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* bahwa sejarah sosial mempunyai beberapa pembahasan yang salah satunya adalah sejarah gerakan sosial (social movement) sebagai gejala sejarah yang di dalamnya terdapat proses dinamis dari kelompok sosial yang dimobilisasi oleh tujuan ideologis, terutama pada fase gerakan dengan lembaga sebagai organisasi formal.²⁵ Dengan pendekatan tersebut, kajian ini berfokus kepada organisasi Islam yang cukup berpengaruh di Kabupaten

²⁴A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).Hlm. 89.

²⁵ Kartodirdjo. Hlm 57.

Bandung yaitu Pimpinan Daerah Persatuan Islam di Pamengpeuk yang cukup cocok dengan pola gerakan sosial dari Sartono Kartodirdjo

Selain itu, menurut Kuntowijoyo dalam buku *Metodologi Sejarah* cakupan sejarah sosial ini cakupan sangat luas, termasuk perkembangan institusi sosial.²⁶ Yang terpenting menurut Kuntowijoyo adalah fakta sosial dari institusi sosial tersebut. Terkait kajian Peranan K.H Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung, fakta-fakta sosial terkait peranan tersebut telah mencukupi untuk diangkat. Contohnya adalah bagaimana K.H Zae Nandang telah mengembangkan dakwah Persatuan Islam dengan menggunakan peta dakwah. Melihat fakta tersebut, kajian ini sangat relevan dengan apa yang dikatakan Kuntowijoyo sebagai kajian sejarah sosial.

Selain itu, Untuk melihat secara utuh bagaimana letak organisasi dalam kehidupan masyarakat, maka pendekatan organisasi sosial perlu untuk diurai. Soejono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* menyebutkan bahwa, organisasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan tenaga seta membagi kekuasaan dan wewenang. Pembagian kekuasaan yang vertikal berurut dari kepala, wakil kepala, sekretaris dan seterusnya sampai dengan pegawai yang terendah. Pembagian kekuasaan yang horizontal tidak menyebabkan perbedaan tingkat kedudukan, tetapi lebih ditekankan pada pembagian kekuasaan dan wewenang yang dilandaskan pada pembagian

²⁶ Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogja, 1994). Hlm 39-41.

kerjanya. Didalam organisasi pula ada pimpinan dan ada juga yang dipimpin, pemimpin pada sekelompok manusia, orang yang berada dalam organisasi merasa dirinya bagaikan dari satu kesatuan dan bersedia mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.²⁷ Begitu pula dengan apa yang ditemukan dalam organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Bandung yang memiliki seluruh aparatur lengkap dengan wewenangnya. Dengan demikian, organisasi ini relevan untuk diangkat dalam sebuah kajian.

Adapun dalam pendekatan Kepemimpinan, penulis menggunakan pendekatan Perilaku, Bahwa keberhasilan seorang Pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi dan kewajiban kepemimpinan. Gaya atau perilaku kepemimpinan tampak dari cara ia melakukan pengambilan keputusan, cara berinstruksi (memerintah), cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat bawahan, cara membimbing dan mengarahkan, cara menegakkan kedisiplinan, cara memimpin rapat, cara menegur dan memberikan sanksi.

Dengan pendekatan tersebut, gaya KH Zae Nandang dalam memimpin Pimpinan Daerah Kabupaten Bandung adalah cara ia melakukan pengambilan keputusan, cara memberikan instruksi, cara memberikan tugas, cara mendorong semangat, cara ia membimbing, cara mengarahkan dan cara menegur kepada anggota, beliau pun sangat mempercayai kepada anggota-anggotanya untuk

²⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1990). Hlm 393.

menjalankan tugas. dalam sebuah rapat pun, ia selaku ketua memberikan zaujih (arahan) kepada anggota dalam membahas berbagai hal. Adapun salah satu keunggulan program kerjanya, membina atau mengunjungi setiap cabang-cabang Persatuan Islam yang ada di Kabupaten Bandung untuk melakukan motivasi atau semangat jihad yang sebelumnya tidak aktif.

4. Historiografi

Pada tahapan terakhir untuk metode penelitian sejarah ini, hasil dari penelitian yang sudah lolos dari tahapan yang sebelumnya kemudian dituliskan dalam bentuk karya tulis ilmiah maupun skripsi. Historiografi berarti penulisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa masa lampau yang disebut dengan sejarah.²⁸

Pada tahapan ini digunakan jenis penulisannya adalah deskripsi analitik yaitu jenis penulisannya yang menggunakan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dimana, kapan, siapa dan mengapa (5W+1H).²⁹ Fungsi historiografi ini adalah menyampaikan informasi kepada public dalam memberikan jawaban terhadap perumusan yang diajukan. Maka daripada itu, untuk menuliskan untuk menjadi sebuah kisah sejarah secara sistematika. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

²⁸Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Utama Press, 2005), Hal. 23.

²⁹ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hlm 150.

- BAB I Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan dari rencana penelitian ini.
- BAB II Bab ini berisikan mengenai biografi dari tokoh yakni riwayat keluarga, riwayat pendidikan, riwayat organisasi dan karya-kayanya.
- BAB III Bab ini berisikan mengenai Sejarah Persatuan Islam di Kabupaten Bandung. Program Kerja dan Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam di Kabupaten Bandung pada Periode 2009-2015, Peranan KH. Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung pada tahun 2009-2015, Respon Masyarakat terhadap Kepemimpinan KH Zae Nandang pada periode tahun 2009-2015
- BAB IV Bab ini menjadi intisari dari topik pembahasan makalah ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelusuran mengenai Peranan KH. Zae Nandang dalam Mengembangkan Persatuan Islam di Kabupaten Bandung 2009-2015. Serta berisi saran bagi penulis.